

## PEMBINAAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT KELURAHAN BEJI DEPOK DENGAN BIDANG FOKUS REKSADANA

**Endang Purwaningrum<sup>1)</sup>, Sabar Warsini<sup>2)</sup>, Ratna Juwita<sup>3)</sup>,  
Hafidudin<sup>4)</sup>, Zulmaita<sup>5)</sup>, Ali Masjono Muchtar<sup>6)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Akuntansi, Program Studi Manajemen Keuangan, Politeknik Negeri Jakarta

### Abstract

This community service activity is based on the theory of interest, one of which says that interest in something can arise because of the learning process. So this activity is intended to improve the financial literacy of the people of Beji Depok. Indications of low financial literacy were obtained when conducting a survey, there were 3 community members who were victims of fraudulent investments. The method used is Community Based Participatory Action Research which divides activities into three frameworks, namely Community based, participatory-directly and Action Based and Oriented. The result of this activity is that it has succeeded in increasing the financial literacy of 17 community members in Beji Depok. The main indication is that the 17 people have started investing in mutual funds with a value of IDR 100,000 in the form of mutual funds.

**Keywords:** *Reksadana, Investment, Minat, Beji Depok*

### PENDAHULUAN

Ide kegiatan ini berdasarkan teori minat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut (Tandio, 2016) adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Lebih jauh, (Tandio, 2016) menyatakan bahwa minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia minat didefinisikan sebagai perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Minat juga bisa diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010).

Berdasarkan hal diatas maka kegiatan ini dirancang agar dapat menimbulkan minat anggota masyarakat untuk melakukan investasi sejak dini dan mendapatkan manfaat dari investasi tersebut berupa akumulasi nilai investasi dan akumulasi return.

Selain teori diatas, kegiatan ini didasari kepada situasi nasional tentang literasi keuangan masih belum memuaskan, perhatikan tabel berikut ini

Tabel 1. Provinsi dengan Tingkat Perbedaan Literasi dan Inklusi Keuangan Tertinggi di Indonesia

No.	Provinsi	Literasi Keuangan (Nasional: 38,03%)	Inklusi Keuangan	Gap Literasi dan Inklusi
1.	Sumatera Utara	37,96%	93,98%	56,02%
2.	Sulawesi Selatan	32,46%	86,91%	54,45%
3.	Bengkulu	34,12%	85,56%	51,44%
4.	Jawa Barat	37,43%	88,48%	51,05%
5.	Kalimantan Barat	36,48%	75,33%	38,85%

Sumber: Survei nasional literasi dan inklusi keuangan, (OJK, 2020)

Tampak bahwa literasi keuangan secara nasional berada di angka 38%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia masih memerlukan edukasi lebih intensif. (OJK, 2019),(OJK, 2020).

Maraknya Investasi bodong yang sedang trend pada akhir akhir ini lebih kuat memberikan indikasi bahwa edukasi literasi keuangan sangat diperlukan oleh masyarakat. Fenomena ikut ikutan dalam investasi dikampanyekan oleh selebrity menjadi faktor pendorong masyarakat untuk ikut dalam investasi tanpa mengkajinya terlebih dahulu. (OJK, 2020)

Dari tabel 1 terungkap bahwa secara nasional literasi keuangan masih sangat rendah. Dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan di kelurahan Beji juga masih rendah. Dari pembicaraan awal dengan aparat kelurahan dijelaskan bahwa hanya satu diantara aparat kelurahan yang tahu masalah Reksadana dan mereka sekedar mengetahui dari iklan di TV dan media social seperti Deddy Cobuzier. (Riandi, 2022). Mereka belum memahami, apalagi berinvestasi di Reksadana. Dari hasil wawancara dengan ketua LPM Beji terungkap bahwa beberapa staf kelurahan sudah menjadi korban investasi bodong Koperasi Pandawa. Untuk itu tim pengabdian dari program studi Manajemen Keuangan berinisiatif untuk meningkatkan literasi mereka, mulai dari mengerit, memahami, melakukan tindakan berinvestasi, membandingkan dengan alat investasi lain,

melakukan evaluasi dan memutuskan apakah investasi di reksadana benar benar menguntungkan. Pembinaan ini diselaraskan dengan prinsip prinsip dasar investasi di reksadana pada umumnya

Fenomena yang terjadi dimasyarakat antara lain mudah tergiur dengan keuntungan yang besar dalam waktu singkat dan pengaruh *influencer* dari para *celebrity* di media social dan kemudahan teknologi untuk ikut berinvestasi. Kesenjangan pengetahuan tentang investasi berdampak kepada meningkatnya korban investasi illegal.

Pengaruh *influencer* sangat dominan, beberapa kejadian yang tidak sejalan dengan teori investasi pada umumnya telah merusak literasi keuangan masyarakat. Hal ini didukung oleh munculnya istilah *crazy rich* yang menggambarkan seseorang figur yang sangat kaya yang memiliki aset yang melimpah, bisnis yang menggurita ataupun rumah tinggal bak istana. Figur *crazy rich* ini menunjukkan gaya hidup tinggi di media sosial mereka atau yang biasa dikenal dengan istilah *flexing*. (Hermawan, 2022)

Hal ini pun membuat para pengikut sosial media mereka yang sangat banyak bertanya-tanya, dari mana sumber kekayaan mereka (KumparanNews, 2022). Kegiatan *crazy rich* ini akhirnya mengobsesi beberapa orang untuk menjadi bagian dari kalangan kelas sosial tinggi dengan cepat (Kasali, R. 2022) hingga mengambil jalan pintas dengan cara - cara ilegal. Seperti salah satu *crazy rich* yang terkenal lewat sosial media yaitu Indrakenz menggemparkan dunia maya karena menjadi tersangka penipuan investasi bodong melalui aplikasi ilegal binomo pada akhir Februari 2022. Setelah melalui wawancara dari pihak berwajib, ternyata hasil kekayaan Indrakenz didapatkan dari program afiliasi milik aplikasi binomo. Beberapa hari berikutnya "*crazy rich*" Doni Salmanan juga dipanggil atas aduan yang sama yaitu penipuan, namun ia memakai aplikasi Quotex sebagai platform. (Hermawan, 2022)

Peran program studi Manajemen Keuangan (MK) sangat sentral untuk menyadarkan masyarakat agar tidak tergiur oleh investasi yang tidak sesuai prinsip prinsip umum. Maka program studi MK bukan hanya mengajarkan literasi keuangan kepada mahasiswa tetapi wajib meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat sekitar.

Program studi manajemen keuangan sudah berpengalaman dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, dimulai sejak berdirinya MK hingga sekarang kegiatan pengabdian selalu mengambil topik masalah literasi keuangan. Th 2021, telah membina

100 orang siswa SMK untuk meleak keuangan, tahun 2018 telah membina 30 orang pengurus masjid kawasan Depok, tahun 2016 telah membina 50 orang siswa SMK Pasir Putih Depok, th 2017 telah membina 50 aparat sipil pemerintah Kota Depok. Tahun 106 telah membina 50 orang pedagang di DTC Depok.

Semua pembinaan tersebut menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekat teori dan praktek. Untuk kegiatan kali ini akan ditambah dengan kegiatan pendampingan selama tiga bulan dengan harapan peserta lebih memahami dan dapat mempraktkannya dan menularkannya kepada sesama anggota masyarakat di daerah masing masing.

Program studi MK memiliki kepakaran dibidang keuangan ini, maka selayaknya berperan ditengah masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan dan tidak terjebak kepada investasi illegal.

Permasalahan literasi keuangan menjadi sangat penting di era teknologi seperti sekarang ini karena kemudahan yang disediakan teknologi membuat masyarakat terlena dan lupa akan resiko melekat pada berbagai kegiatan yang melibatkan keuangan. Permasalahan ini dipecahkan dengan memberikan pembinaan kepada 17 orang perwakilan dari kelurahan Beji agar mereka terlepas dari buaian investasi illegal dan dapat berinvestasi secara legal dan benar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat Kelurahan Beji dalam upaya menurunkan korban masyarakat dalam investasi illegal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Community Based Participatory Action Research. (Burns, Cooke, & Schweidier, 2011).

*Community Based Participatory Action Research (CBPAR) is a collaborative approach to research that involves all stakeholders throughout the research process, from establishing the research question, to developing data collection tools, to analysis and dissemination of findings. It is a research framework that aims to address the practical concerns of people in a community and fundamentally changes the roles of researcher and who is being researched. The CBPAR framework begins with a community's issue, proposed action, or strategy and then supports or enhances this*

*action with research that is community based and engaged. (Burns, Cooke, & Schweidier, 2011).*

CBPAR terbagi atas tiga kerangka utama, pertama kerangka *Community based*, artinya kegiatan pengabdian atau penelitian didasari kepada adanya kebutuhan, isu-isu penting yang ada di tengah masyarakat serta kepedulian terhadap isu-isu tersebut dimana sebuah organisasi akan memberikan pelayanan.

Kerangka *Community based* pada kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan survey untuk mengetahui kebutuhan dan isu-isu penting yang ada di kelurahan Beji. Hasil dari survey menjelaskan bahwa ada beberapa anggota masyarakat di Beji yang tertipu oleh Investasi Koperasi Pandawa dan banyak diantara warga yang terjebak dengan berbagai bujuk rayu investai bodong.

Kerangka kedua adalah *participatory—directly* pada kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dan tingkat pengetahuan komunitas dalam proses pengabdian dan solusi yang diinginkan. Pada kegiatan ini dipilih produk investasi Reksadana karena relative memiliki resiko yang lebih rendah dan memerlukan dana minimal Rp100.000,- diharapkan peserta melakukan akumulasi investasi sesuai dengan kemampuan masing masing.

Kerangka ketiga adalah *Action Based and Oriented*. Tindakan yang mengarahkan komunitas bertransformasi kearah perubahan social yang diinginkan. Yaitu melek investasi dan tidak tertipu investasi bodong.

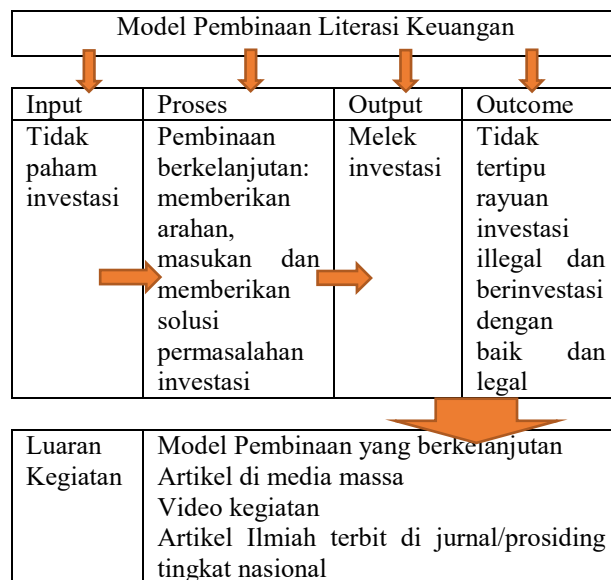
Dalam kegiatan ini *Action based and orientation* di wujudkan dalam bentuk penjelasan berikut ini

IPTEK yang telah tersedia dan disediakan oleh program studi manajemen merupakan teknologi yang dapat memudahkan dalam praktek literasi keuangan. Kegiatan ini mengimplementasikan teknologi yang sudah disediakan oleh industry yang telah bekerja sama dengan PNJ (advisory Board) dimana selama ini telah mendukung terselenggaranya program belajar mengajar di program studi Manajemen Keuangan (MK).

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah *pembinaan*. Sejak pertama kali MK mengadakan kegiatan pengabdian hampir tidak pernah melakukan pembinaan, artinya setelah kegiatan selesai dan putus, tidak ada kelanjutannya. Model

pembinaan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah seara terus menerus selama 3 bulan kedepan memberikan arahan, masukan dan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi.

Model Pembinaan secara terus menerus dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 1 Model Pembinaan Literasi Keuangan

Sumber: data primer kegiatan 2022

Cara melakukan pembinaan berkelanjutan mengacu kepada peserta kegiatan adalah

1. Membentuk WA group dimana semua peserta tergabung dalam group ini. Pihak program studi MK menjadi motor penggerak agar para peserta aktif dalam group.
2. Mengadakan pertemuan online secara periodik selama 3 bulan sejak diberikannya pembinaan. (Hermawan, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan dengan data sebagai berikut

Tabel 2 Informasi Peserta Kegiatan Pengabdian	
Jumlah Peserta	17 orang
Materi literasi keuaungan yang diberikan	Investasi dan Reksadana pembukaan rekening reksadana dan penyetoran modal awal.
Tingkat literasi	Tidak mengetahui reksadana

awal kegiatan	90%
Kondisi Ekonomi peserta	80% mengetahui tabungan dan deposito. Investasi yang diketahui adalah berdagang 75% Tidak stabil
Kepemilikan Rekening Bank	2 orang tidak memiliki rekening bank
Sumber: Data Primer Kegiatan 2022	

Kondisi ekonomi peserta tidak stabil, hal ini ditandai oleh terdapat dua orang peserta yang tidak memiliki rekening bank dan tidak memiliki pekerjaan tetap, bahkan ada yang masih mahasiswa. Kondisi ini menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan mereka masih dalam tahap belum terliterasi dengan baik.

Pemberdayaan dilaksanakan dengan memberikan teori investasi dan reksadana. Kepada peserta diberikan pemahaman tentang pengertian investasi, jenis investasi, dan analisis resiko berinvestasi. Sedangkan untuk reksadana yang menjadi andalan dari kegiatan ini diberikan tentang pengertian reksadana, pembentukan reksadana, analisis resiko reksadana dan cara mendapatkan reksadana.

Pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan literasi keuangan, hal ini diperkuat dengan adanya praktek pembelian reksadana melalui salah satu mitra Galery Investasi PNJ.

Kelebihan dari reksadana adalah memiliki resiko yang lebih rendah dari investasi saham dan dapat dilaksanakan dengan mencicil membeli reksadana setiap adanya dana yang mengganggu atau sisa dana bulanan. Prinsip menabung atau membeli reksadana secara reguler diberikan kepada para peserta agar jika mereka memiliki sisa uang jajan atau sisa belanja bulanan maka dibelikan reksadana. Pada kegiatan ini peserta dimintakan menentukan target nilai reksadana setelah 10 bulan dari pembelian pertama. Skema pembelian investasi reksadana adalah sebagai berikut

Pembelian pertama mendapat bantuan dari panitia senilai Rp100.000 dalam bentuk reksadana. Setiap bulan peserta diminta untuk rutin membeli reksadana seharga Rp100.000,- target pertama adalah pada akhir bulan ke sepuluh nilai pembelian reksadana adalah Rp 1.000.000,- plus nilai tambah investasi sebesar 2,68% perbulan.

Jadi nilai investasi mereka setelah 10 bulan menjadi Rp1.026.000. Skema ini diteruskan sampai waktu tak terhingga, sehingga terjadi akumulasi modal dan akumulasi pertumbuhan nilai reksadana

## SIMPULAN

Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan literasi keuangan 17 orang anggota masyarakat di kelurahan Beji Depok. Indikator utama dari kegiatan ini adalah semua peserta telah memiliki investasi dan dalam jangka panjang akan terjadi akumulasi dana dari pembelian setiap bulan dan dari pertumbuhan nilai investasi reksadana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burns, J. C., Cooke, D. Y., & Schweidier, C. (2011). *A short Guide to Community Based Participatory Action Research*. Algeria: Advancement Project- Healthy City Community Research Lab. Materials.
- Hermawan, V. R. (2022). PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen 2022*. 3. Jakarta: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta. Retrieved from <http://prosiding.akuntansi.pnj.ac.id>
- Masjono Muchtar, A. (2022, 9 2). Retrieved 09 2, 2022, from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/alimasjono2819/6314947108a8b51d66272812/pembi naan-enterprener-pemula-dengan-3m>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Sikapi Uangmu OJK*. Retrieved Maret 9, 2022, from Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK): <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DataLinkDesc/SNLIK>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, Desember 1). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved Maret 8, 2022, from Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- PNJ, U. (2020). *RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) PENELITIAN POLITEKNIK NEGERI JAKARTA 2020-2024*. Depok: Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat PNJ. Retrieved January 1, 2021, from <http://up2m.pnj.ac.id>
- Purwaningrum, E., Rimenda, T., & Muchtar, A. M. (2021). *Mempertanyakan loyalitas pelanggan toko online*. Jakarta: P2M PNJ.
- Riandi, A. P. (n.d.). *Deddy Corbuzier Investor Pertama Erigo dengan Nilai Investasi Lebih dari Rp 10 Miliar*. (N. Setuningsih, Editor) Retrieved 6 19, 2022, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/hype/read/2022/04/21/090200566/deddy-corbuzier-investor-pertama-erigo-dengan-nilai-investasi-lebih-dari-rp?page=all>
- Tandio, T. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *e-jurnal Akuntansi*, 16(2). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/21199>.